BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian menurut I Made Wirartha (2006:39) dalam bukunya Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Tesis menyatakan bahwa :

> "**Objek Penelitian (variable penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit observasi atau individu yang berbeda. Atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai**."

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian dan penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Objek penelitian berfokus kepada pemanfaatan teknologi informasi, persepsi wajib pajak dan efisiensi sistem pajak.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah atau penelitian dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data-data yang diperoleh Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan

metode penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif yang dijelaskan melalui pengumpulan data di lapangan.

1. Penelitian Deskriptif

   Menurut Umi Narimawati (2007:61) ialah "menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui mengungkapkan berupa narasi, grafik maupun gambar". Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (1) Mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak, (2) Mengetahui efisiensi sistem pajak.

2. Penelitian Verifikatif

   Menurut Umi Narimawati (2007:61) ialah "pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik". Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (3) Mengetahui Seberapa besar pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak dalam efisiensi sistem pajak.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian. Desain penelitian akan bergunabagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu pada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiono (2004 : 73) penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sumber masalah

   Peneliti menentukan masalah. Masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

a. Pemanfaatan teknologi informasi yang masih belum optimal.
b. Masih rendahnya persepsi wajib pajak.
c. Masih rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat selaku wajib pajak kepada pemerintah.
d. Tingginya biaya kepatuhan wajib pajak dalam rangka melaksanakan kewajiban perpajakannya.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah :

a. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi pada KPP Pratama Bandung Tegallega.
b. Bagaimana persepsi wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Tegallega.
c. Bagaimana efisiensi sistem pajak pada KPP Pratama Bandung Tegallega.
d. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak terhadap efisiensi sistem pajak pada KPP Pratama Bandung Tegallega.

3. Konsep teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara(berhipotesis) maka peneliti dapat membaca reverensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak berpengaruh terhadap efisiensi sistem pajak.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat penelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga, yaitu:

   a. Bagaimana pemanfaata teknologi informasi pada kantor pelayanan pajak pratama bandung tegallega.
   b. Bagaimana persepsi wajib pajak pada kantor pelayanan pajak pratama bandung tegallega.
   c. Bagaimana efisiensi sistem pajak pada kantor pelayanan pajak pratama bandung tegallega.

   Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat, yaitu seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak terhadap efisiensi sistem pajak secara parsial.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesui dipilih maka peneliti dapat menyusun instumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai :

a. Pemanfaatan teknologi informasi yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh wajib pajak.
b. Persepsi wajib pajak yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh wajib pajak.
c. Efisiensi sistem pajak yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh wajib pajak.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI *(Method Succesive Interval)* untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier berganda untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara pemanfaatan teknologi

informasi dan persepsi wajib pajak terhadap efisiensi sistem pajak. Analisis korelasi untuk meneliti erat tidaknya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak terhadap efisiensi sistem pajak, koefisien determinasi untuk menilai besarnya pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak terhadap efisiensi sistem pajak dan thitung untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penulis mengenai Analisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Personal Training terhadap Efisisensi Sistem Pajak, maka konsep variabel yang diteliti antara lain :

1. Pemanfaatan Teknologi (x1), persepsi wajib pajak (x2) merupakan variable independen
2. Efisiensi Sistem Pajak (y) merupakan variabel dependen

Untuk memperlancar dalam pengumpulan data dan pengukurannya, maka masing-masing variabel dan subvariabel dalam penelitian ini akan didefinisikan secara rinci untuk dijabarkan ke dalam masing-masing indikator serta skala pengukurannya.

Tabel 3.1 oprasional variabel

NO	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuesioner
1	X_1= **Pemanfaatan Teknologi Informasi** (Variabael Independent)	Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh penggunaan sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya, pengukurannya, berdasarkan intensitas pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan **(Thompson et al., 1994).** Berdasarkan dari penelitian **Triandis (1980)** Pemanfaatan teknologi juga berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi tersebut untuk menyesuaikan tugas	1.Intensitas Pemanfaatan	Ordinal	1-2
			2.Jumlah Aplikasi / Software yang digunakan	Ordinal	3-4

2	X_2= **Persepsi Wajib Pajak** (Variabael Independent)	Pengertian persepsi Menurut Ruch (1967: 300) adalah : persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Senada dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard (1991: 201) mengemukakan bahwa : persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan.	1. Pengalaman dalam pelayanan petugas pajak.	Ordinal	5-6
			2. Pengetahuan tentang prosedur administrasi perpajakan.	Ordinal	7-8
			3. Memahami sosialisasi pajak yang dilakukan pemerintah.	Ordinal	9-10
3	Y = **EFISIENSI SISTEM PAJAK** (Variabel Dependent)	Sesuai dengan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, efisiensi adalah hubungan antara masukan dan keluaran, efisiensi merupakan ukuran apakah penggunaan barang dan jasa yang dibeli dan digunakan oleh organisasi	1. *Administrative Cost*	Ordinal	11-12
			2. *Compliance Cost*	Ordinal	13-14

		perangkat pemerintahan untuk mencapai tujuan organisasi perangkat pemerintahan dapat mencapai manfaat tertentu			

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Riduwan (2010 : 31) dikemukakan bahwa :

"Skala Ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya".

Menurut **Jonathan Sarwono (2005:23)** definisi Skala Interval adalah :

"Skala Interval mempunyai karakteristik seperti yang dimiliki oleh skala nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain, yaitu berupa interval yang tetap."

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2006:86) adalah sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Skala dimulai dari angka 1 sampai dengan 5, yang menunjukkan tingkat sikap dan pendapat responden. Angka 1 menunjukkan nilai ukur sebesar 1, dan selanjutnya sampai dengan angka 5 menunjukkan nilai ukur sebesar 5.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut: "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan peneliti yang dilakukan, dalam hal ini wajib pajak.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:137), mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah pihak KPP, yaitu pada data wajib pajak.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:115) mengemukakan bahwa:

> **"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."**

Karena penelitian dilakukan di KPP Pratama Bandung Tegallega, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian adalah Wajib Pajak yang diperiksa yang ada di KPP Pratama Bandung Tegallega yaitu sebanyak 100 orang.

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2009:116) yaitu :

> **"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".**

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus **Slovin** yang dikutip oleh **Husein Umar (2007:78)**, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil nilai e = 0,1

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

N = 58873

$$n = \frac{58873}{1+58873(0,1)^2}$$

$$n = \frac{58873}{1+58873(0,01)}$$

$n = 99,99$

$=100$

Berdasarkan perhitungan diatas maka penulis menetapkan anggota sampel yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah 100 sampel.

3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)

a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada KPP Pratama di Wilayah Bandung.

b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

3.2.5 Validitas dan Reabilitas

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) valid adalah "Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk

diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.2
Standar Penilaian Untuk Validitas
Validity

Category	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitumelalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment.*

Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item, seperti dikemukakan Barker *et al* (2002:70) menyatakan bahwa :

"Item yang memiliki korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 dikategorikan item valid, sedangkan yang memiliki korelasi dibawah 0,30 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan pada analisis selanjutnya."

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi pearson *product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:248

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*
X = Skor item pernyataan
Y = Skor total item pernyataan
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :
n = ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson
df = degree of freedom = n-2

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemanfaatan Teknologi Informasi

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,835	0,30	Valid
Item 2	0,595	0,30	Valid
Item 3	0,769	0,30	Valid
Item 4	0,703	0,30	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012)

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Persepsi Wajib Pajak

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,706	0,30	Valid
Item 2	0,795	0,30	Valid
Item 3	0,604	0,30	Valid
Item 4	0,662	0,30	Valid
Item 5	0,687	0,30	Valid
Item 6	0,953	0,30	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Efisiensi Sistem Pajak

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,809	0,30	Valid
Item 2	0,657	0,30	Valid
Item 3	0,499	0,30	Valid
Item 4	0,852	0,30	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012)

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada ketiga

variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah "Derajad konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* menurut Sugiyono (2009:126) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2010:131)

Keterangan :
ri = reliabilitas internal seluruh instrumen
rb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) menyatakan bahwa:

> "Sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70."

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Pemanfaatan teknologi Informasi	0,723	0,70	Reliabel
Persepsi Wajib Pajak	0,838	0,70	Reliabel
Efisiensi Sistem pajak	0,714	0,70	Reliabel

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan pada ketiga variabel sudah andal karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

3.2.5.3 Uji *Methode Succesive Interval* (MSI)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (kinerja *account representative*) dan X_2 (pemeriksaan pajak) dipasangkan dengan data variabel Y (kepatuhan wajib pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

3.2.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif menurut Sugiyono (2009:14) menjelaskan bahwa :

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi

melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n\,(m-1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan :
n = jumlah sampel yang diambil
m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari

prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2007:852

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik

yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa :

> **"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X1) (pemanfaatan teknologi informasi) dan X2 (persepsi wajib pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) (efisiensi sistem pajak) berbentuk ordinal, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Hal

ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351).

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya.

Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2009:149) analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu :

> **"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."**

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak terhadap efisiensi sistem pajak.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel in dependen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono; 2010)

Dimana:
Y = variabel tak bebas (efisiensi sistem pajak)
a = bilangan berkonstanta
b1,b2= koefisien arah garis
X1 = variabel bebas (pemanfaatan teknologi informasi)
X2 = variabel bebas (persepsi wajib pajak)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y = an + b1\Sigma X1 + b2\Sigma X2$$

$$\Sigma X1Y = a\Sigma X1 + b1\Sigma X12 + b2\Sigma X1X2$$

$$\Sigma X2Y = a\ \Sigma X2 + b1\Sigma X1X2 + b2\Sigma X22$$

(Sumber: Sugiyono, 2009 : 279)

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Persepsi Wajib Pajak (X2) terhadap Efisiensi Sistem Pajak (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap variabel terikat Efisiensi Sistem Pajak.

Ho :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Sistem Pajak.

Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Sistem Pajak.

Hipotesis parsial antara variabel bebas Persepsi Wajib Pajak terhadap variabel terikat Efisiensi Sistem Pajak.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Wajib Pajak terhadap Efisiensi Sistem Pajak.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Wajib Pajak terhadap Efisiensi Sistem Pajak.

Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Persepsi Wajib Pajak terhadap variabel terikat Efisiensi Sistem Pajak.

Ho :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Persepsi Wajib Pajak terhadap Efisiensi Sistem Pajak.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Persepsi Wajib Pajak terhadap Efisiensi Sistem Pajak.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$

Ho : β1 = 0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Sistem Pajak.

Ha : β1 ≠ 0: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Sistem Pajak.

Ho : β2 = 0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Wajib Pajak terhadap Efisiensi Sistem Pajak.

Ha : β2 ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Wajib Pajak terhadap Efisiensi Sistem Pajak.

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : β1 = β2 = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Persepsi Wajib Pajak terhadap Efisiensi Sistem Pajak.

Ha : βi ≠ 0 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Persepsi Wajib Pajak terhadap Efisiensi Sistem Pajak.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a) Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak

b) Selanjutnya menghitung nilai Fhitung sebagai berikut :

3. Kriteria Penarikan Pengujian

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

c) Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

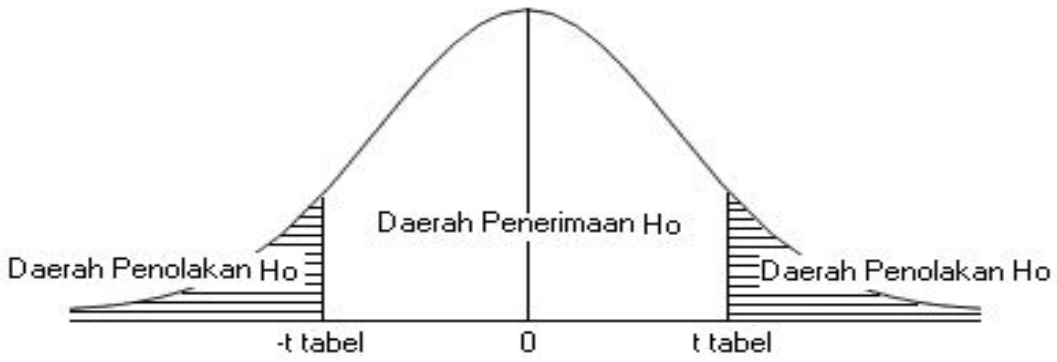
c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

d) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1)

d) Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a) Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Terima Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Persepsi Wajib Pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Efisiensi Sistem Pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.